

**IMPLEMENTASI PERENCANAAN PROGRAM
EKSTRAKURIKULER DI SMP IT AZ ZAHRA
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**IZZAH AMINAH FAJRI
NPM. 1811030207**



**Program Studi. Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H / 2022M**

**IMPLEMENTASI PERENCANAAN PROGRAM
EKSTRAKURIKULER DI SMP IT AZ ZAHRA
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan
Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

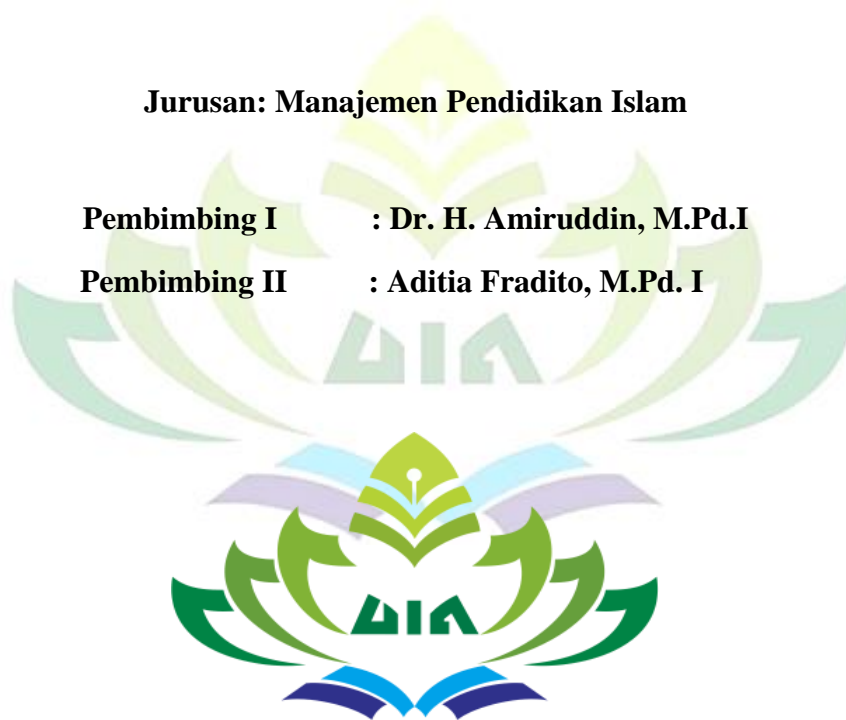
Izzah Aminah Fajri

NPM. 1811030207

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I

Pembimbing II : Aditia Fradito, M.Pd. I



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai pengertian judul skripsi agar tidak terjadi kesalahpahaman. “Implementasi Perencanaan Program Ekstrakurikuler di SMP IT Az-Zahra Lampung Selatan”. Adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut adalah

1. Implementasi

Kata implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, didefinisikan sebagai pelaksanaan atau penerapan suatu hal.² Pengertian dari E. Mulyasa sejalan terhadap ungkapan Grindle yang menyatakan implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu, yang akan dimulai jika tujuan dan sasaran telah ditetapkan.³

Dari beberapa sudut pandang di atas, penulis berasumsi bahwa pelaksanaan adalah proses penerapan dari program-program yang telah disusun untuk di realisasikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Manajemen

G.R. Terry menyatakan dalam Mohamad Mustari: “Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.”⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok ke arah tujuan yang nyata secara efektif.

3. Perencanaan

Menurut T. Hani Handoko “Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan memepertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan harus dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat”⁵

² *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)*, n.d., <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>.

³ Merilee S. Grindle, *Politics and Policy Implementation in The Third World* (New Jersey: Princenton University Press, 1980).

⁴ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). 3

⁵ T. Hani Handoko, *MANAJEMEN*, Kedua (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2003).77-78

Dapat disimpulkan bahwasannya perencanaan adalah memilih dan menetapkan kegiatan, meliputi tujuan, waktu, proses dan orang yang akan mengimplementasikan.

4. Ekstrakurikuler

Menurut Kompri “Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumberdaya manusia yang dimiliki peserta didik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan- kegiatan yang wajib maupun pilihan”⁶ Sedangkan menurut Syafaruddin “Kegiatan ekstrakurikuler di maksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya pramuka, kesenian, berbagai macam keterampilan, kepramukaan dan sebagainya”.⁷

Kegiatan ekstrakurikuler di sini adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran.

5. SMP IT Az- Zahra Lampung Selatan

Sekolah Menengah Pertama Az- Zahra Lampung Selatan adalah SMP IT khusus putri yang juga berasrama, sekolah ini berlokasi di Jalan Airan Raya No. 77 Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. SMP IT ini adalah SMP IT sekaligus Sekolah Menengah Pertama swasta dari yayasan Darurrahmah yang menjalankan 2 kurikulum yaitu kurikulum dinas Pendidikan dan kurikulum pesantren.

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa judul skripsi ini membahas mengenai “Implementasi Perencanaan Program Ekstrakurikuler di SMP IT Az- Zahra Lampung Selatan”.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁸ Dengan adanya pendidikan nilai-nilai luhur suatu bangsa bisa terawat melalui generasi penerusnya. Beragam para ahli mendefinisikan pendidikan itu berbeda-beda, Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses menuntun segala kekuatan kodrat anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi- tingginya.⁹ Sementara Kneller mengemukakan bahwa salah satu arti pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi ke generasi yang

⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2020). 224

⁷ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2015). 265

⁸ Hasbullah, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawaji Press, 2012). 1

⁹ Ibid. 2

dilakukan masyarakat melalui lembaga Pendidikan.¹⁰ Dalam konteks ke-Indonesiaan definisi pendidikan tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal 1 ayat 2.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, Akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹¹

Pendidikan seumur hidup dapat dilakukan melalui pendekatan baik secara formal, nonformal, dan informal, dalam lingkup kehidupan sekolah, masyarakat dan keluarga. Pendidikan secara umum bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki karakter, mampu mengembangkan bakat, kepribadian dan kemampuan dasar seseorang guna memperoleh kemampuan yang mampu memerankan tanggung jawab sosialnya dan penyesuaian diri dengan berbagai tantangan masa depan sehingga mampu hidup layak di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Kebutuhan akan Pendidikan dalam rangka mengadapi peran masa depan bagi seseorang diyakini tidak bakal terpenuhi oleh kegiatan Pendidikan yang berlangsung secara formal dalam bingkai kurikulum yang telah ditata secara kokoh dalam wujud standar isi dan standar kompetensi lulusan dalam jenjang Pendidikan. Hal ini terjadi karena masa depan adalah sebuah event yang tidak dapat diduga secara pasti, apalagi dihadapkan pada makin luasnya kehidupan manusia modern. Oleh karena itu untuk membekali generasi muda yang masih berada dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan Lembaga kependidikan perlu dibekali pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bersifat *supplement* dan *complement* dari Pendidikan formal yang telah terstandarisasi.

Bertitik tolak dari konsep perlunya perluasan pemberian pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap anak-anak didik di lingkungan persekolahan formal maupun nonformal, maka menteri Pendidikan nasional mengeluarkan dua peraturan Menteri, masing-masing peraturan Menteri nomor 34 tahun 2006 tentang pembinaan prestasi siswa dan peraturan Menteri nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan di lingkungan Pendidikan dasar dan menengah.

Berpedoman pada peraturan-peraturan tentang pembinaan kesiswaan yang ditegaskan bahwa ekstrakurikuler dan kokurikuler sebagai kebijakan Pendidikan secara menyeluruh dan mempunyai tugas pokok:

¹⁰ Julainty Kasihati Hasibuan, *Aspek Yuridis Sebagai Landasan Pendidikan: Pendidikan Harus Bersistem*, accessed June 20, 2021, [Http://sumut.kemenag.go.id](http://sumut.kemenag.go.id).

¹¹ Anonim, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d. 1

1. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa
2. Mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran
3. Menyalurkan minat dan bakat siswa
4. Melengkapi upaya pembinaan siswa menuju terwujudnya manusia seutuhnya (insan kamil)

Hal penting dari kegiatan ekstrakurikuler yang mampu memberikan dampak baik positif maupun negative memberikan gambaran perlunya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang tepat baik waktu, objek sasaran, jenis kegiatan, maupun metode yang dilakukan.

Kegiatan Ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan kebutuhan peserta didik, membantu mereka berkarya di lingkungan belajar dan menstimulasi mereka agar lebih kreatif. Dalam pembinaan siswa sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju. Salah satu pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah pembinaan dan pengembangan bakat dan minat siswa sebagai bagian dari generasi muda diupayakan dan direalisasikan di sekolah.

Menurut Kompri “Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumberdaya manusia yang dimiliki peserta didik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan- kegiatan yang wajib maupun pilihan”.¹² Sedangkan menurut Syafaruddin “Kegiatan ekstrakurikuler di maksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya pramuka, kesenian, berbagai macam keterampilan, kepramukaan dan sebagainya”.¹³ Kegiatan ekstrakurikuler di sini adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Pengembangan ekstrakurikuler dapat bermanfaat bagi sekolah yaitu sebagai sarana untuk promosi sekolah kepada masyarakat khususnya masyarakat disekitar sekolah. Dengan prestasi yang diperoleh sekolah akan meningkatkan derajat sekolah dimata masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program Ekstakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah, melalui kegiatan Ekstrakurikuler yang beragam siswa mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Karna setiap manusia dilahirkan dengan bakat dan kelebihanannya masing-masing seperti yang telah disebutkan dalam Al- Quran Surah Al- Isra [17] : 70 :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبُرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا - ٧٠

¹² *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah.* 224

¹³ *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam.* 265

Artinya: "Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak-cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna". (Q.S. Al- Isra [17] : 70)

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan Ekstrakurikuler wajib adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing.¹⁴

Ekstrakurikuler wajib di SMP IT Az- Zahra yaitu *life skill.*, ekstrakurikuler pilihan di SMP IT Az- Zahra yaitu tahfidzul quran, *Arabic club*, *English club*, pramuka, kelas seni. Ekstrakurikuler di SMP IT Az- Zahra cukup menuai banyak prestasi, diantaranya:

Table 1.1
Prestasi di bidang ekstrakurikuler yang diraih SMP IT Az Zahra

No	Jenis/Tingkat Perlombaan	Tahun	Juara
1	Lomba pidato kebangsaan/ tingkat SMP/MTs se-prov Lampung	2022	2
2	Musabaqah Syahril Qur'an tingkat SMP/MTs se-prov Lampung	2018	3
3	Musabaqah Tahfidzul Qur'an putri SMP/MTs kab. Lampung Selatan	2019	2
4	Lomba Tartil Al-Qur'an tingkat SMP/MTs/Ponpes/Madin se-prov Lampung	2018	Harapan 3
5	Lomba qiroatus syi'ir tingkat SMP/MTs se-Lampung	2022	3
6	Lomba tahfidzul Qur'an tingkat remaja	2017	3
7	Lomba da'I dan da'iah tingkat SMP/MTs se-Lampung	2022	Juara favorit

¹⁴ Anonim, *PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 62 TAHUN 2014, KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADA PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH*, n.d.

8	Lomba kaligrafi tingkat SMP/MTs se-Lampung	2019	2
---	--	------	---

Sumber: Data diolah

Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler yang baik dapat meningkatkan mutu sekolah tersebut¹⁵. Dalam proses Pendidikan yang bermutu terlibat sebagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Dalam konteks Pendidikan, kualitas yang dimaksudkan adalah dalam konsep relative, terutama berhubungan erat dengan kepuasan pelanggan.¹⁶ Dalam hal ini dijelaskan dalam Al- Quran Surat Asy-Syu'ara: 181

أَوْفُوا لِلكَيْلِ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ - ١٨١

Artinya: “Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu merugikan orang lain”. (Q.S. Asy-Syu'ara [26]: 181)

Ayat ini mengingatkan kita bahwa upaya mencapai tujuan Pendidikan yang berkualitas yakni lulusan yang berkualitas merupakan suatu lingkaran sebab akibat yang harus dilakukan sejak awal. Meliputi *input* (masukan) dan proses yang baik.

Istilah mutu atau kualitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *quality*. Dalam kamus Oxford kata *quality* yaitu *the standard of something when it is compared to other things like it*.¹⁷ Yang artinya kualitas adalah suatu standar atau ukuran dari sesuatu ketika dibandingkan dengan hal lain yang sama. Kualitas Pendidikan meliputi kualitas *input, proses outcome*. Investasi Pendidikan dinyatakan memenuhi syarat ketika mereka siap untuk dikembangkan. Proses Pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan suasana (PAKEMB) Pembelajaran aktif, kreatif, Menyenangkan dan Bermakna). Jika seseorang siswa memiliki hasil tersebut dikatakan memenuhi syarat. Hasilnya layak jika lulusannya langsung ke dunia kerja, gaji wajar, dan semua pihak menerima dan puas dengan ukuran lulusan.

Menurut Ricky W. Griffin yang dikutip Endin Nasrudin mengartikan bahwasannya manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas dilaksanakan dengan benar, terorganisasi dan

¹⁵ Eca Gesang, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Ana Usia Dini* (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019). 133

¹⁶ Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah* (Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2020). 64-65

¹⁷ *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (Oxford University Press, 2010). 1198

sesuai dengan jadwal.¹⁸ Menurut George R. Terry empat fungsi manajerial yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).¹⁹ Menurut W. Mantja, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan, tetapi dilakukan di luar jam pelajaran Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk menumbuhkan kepribadian siswa, karena memiliki efek tambahan yang dapat mengarah pada hasil jangka panjang tanpa secara langsung mempengaruhi kegiatan kurikulum²⁰ Dari pengertian diatas yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler direncanakan dan dikelola secara tertib dalam kaitanya dengan kegiatan sekolah (kurikulum) di luar kelas dan diluar kelas untuk mengembangkan potensi sumber daya (SDM) yang dimiliki siswa. Seluruh kependidikan membimbing peserta didik dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dalam arti tertentu dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada di dalam dirinya melalui kegiatan wajib dan suka rela.²¹

Menurut Hudson teori perencanaan sinoptik adalah teori perencanaan yang paling lengkap dibandingkan yang lainnya. Teori sinoptik dalam berbagai literatur sering disebut *system planning, rational system approach* atau *rational comprehensive planning*.²²

Kegiatan ekstrakurikuler yang baik dapat menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat siswa. menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki empat fungsi, Pertama, pengembangan. Hal ini merupakan pengembangan keterampilan dan kreativitas sesuai dengan kemampuan bakat dan minat siswa. Kedua, pengembangan sosial, yaitu kemampuan siswa dan tanggung jawab sosial. Ketiga, rekreasi. Hal ini untuk menciptakan suasana yang tenang, memuaskan dan bersahabat bagi siswa untuk menjaga proses perkembangannya. Keempat, persiapan karir, yaitu pengembangan pelatihan kejuruan bagi siswa. Menerapkan pendidikan kepribadian dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan langkah yang sangat strategi, namun saat ini banyak sekolah yang belum memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang cukup.²³

Di sekolah pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler masih dianggap sebagai tempelan kegiatan, sehingga dianggap sebagai kegiatan yang tidak harus diadakan. Pendidikan karakter itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang,

¹⁸ Edin Nasrudin, *Psikologi Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010). 21

¹⁹ Yohannes Dakhi, "IMPLEMENTASI POAC TERHADAP KEGIATAN ORGANISASI DALAM MENCAPAI TUJUAN TERTENTU," *Warta Dharmawangsa*, no. 50 (2016), <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i50.204>.

²⁰ W Mantia, *Profesionalitas Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan Dan Pengajaran* (Malang: Elang Mas, 2007). 40

²¹ Anwar Sudirman, *Management of Student Development (Perspektif Al- Quran Dan As- Sunnah)* (Riau: Yayasan Indragiri, 2015). 52

²² Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). 80

²³ Thoriq Aziz, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* (Pemekasan: Duta Media Publishing, 2019). 75

sesuai standar kompetensi lulusan.²⁴ Disinilah letak fungsi pendidikan karakter untuk membimbing orang tua, guru atau dosen dan masyarakat agar berkarakter dan sadar akan tanggung jawabnya terhadap perkembangan kepribadian anak yang berkaitan dengan keterampilan (pengolahan otak dan hati (spiritual) Seperti dalam firman Allah (QS. At Tahrim [66]: 6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ

لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ - ٦

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan yang diperintahkan”. (Q. S At- Tahrim [66]: 6)

Penjelasan ayat di atas yaitu tujuan pendidikan karakter adalah untuk menghasilkan anak didik yang berkarakter baik. Untuk menjadikan manusia yang berkarakter maka anak didik mau tidak mau harus diarahkan sejak dini. Sehingga dengan karakter yang baik anak dapat menjadi pribadi yang baik dan menyelesaikan permasalahan bukan penambah masalah.

Mutu kegiatan ekstrakurikuler pada suatu lembaga merupakan salah satu indikator mutu pendidikan pada satu Lembaga. Pelajaran ekstrakurikuler semacam itu menjadi brand image. Sekolah/madrasah yang menaikkan harga tawar calon pelamar. Padahal, sekolah ekstrakurikuler yang baik menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kesadaran sekolah yang mereka jalankan. Ketatnya persaingan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia pendidikan dewasa ini menjadi bukti bahwa sekolah harus berupaya mengelola kegiatan pendidikannya secara baik dan berkualitas. Manajemen institusi pendidikan diharapkan dapat mengantarkan siswa pada keunggulan siswa dalam berbagai disiplin ilmu baik pada kompetensi tingkat siswa akademik maupun non akademik. Sekolah yang bisa menjadi juara adalah sekolah yang membangun kepercayaan dini sekolah tersebut dan kepercayaan lebih dari masyarakat sekitarnya. Pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini berdasarkan kebijaksanaan kepala sekolah dan kebiasaan madrasah tersebut sehingga hasilnya sesuai yang diharapkan.

Wawancara yang dilakukan di SMP IT Az-Zahra Lampung Selatan pada tanggal 1 oktober 2021 dengan Kepala Sekolah Ustadz Rosten Nawawi, M.Pd, beliau mengatakan “Di Sekolah ini sama seperti sekolah pada umumnya yang mengadakan program ekstrakurikuler. Disini terdapat ekstrakurikuler wajib

²⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011). 316

yang harus diikuti oleh siswi dan ada juga beberapa ekstrakurikuler pilihan yang dapat siswa pilih sesuai minat dan bakat masing-masing”²⁵

Selanjutnya beliau mengatakan, *“Tujuan diadakannya program ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan minat dan bakat siswi serta mencetak prestasi bagi siswi di bidang non akademik. Terbukti dengan beberapa prestasi yang sudah pernah kita raih dalam beberapa bidang ekstrakurikuler”*²⁶

Kemudian peneliti juga mewawancarai Waka Kurikulum yang dipercayakan untuk membantu kepala sekolah dalam mengelola ekstrakurikuler yaitu Ustadz Achmad Alfarezi, M.Pd, beliau menuturkan *“Kegiatan ekstrakurikuler terkadang tidak berjalan dengan baik, sehingga pengembangan potensi siswa di bidang non akademik kurang maksimal, dikarenakan sering terjadi tabrakan jadwal kegiatan ekstrakurikuler, kurangnya kedisiplinan dari Pembina dan jadwal ekstrakurikuler yang terbatas”*²⁷

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang Implementasi Perencanaan Program Ekstrakurikuler di SMP IT Az Zahra Lampung Selatan. Penulis memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian karena SMP IT Az-Zahra adalah sekolah yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yaitu terdapat beberapa permasalahan dalam perencanaan program ekstrakurikuler yang belum terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler di SMP IT Az-Zahra. Itulah beberapa pemaparan singkat yang melatarbelakangi penulis untuk memilih judul skripsi tentang *“Implementasi Perencanaan Program Ekstrakurikuler SMP IT Az-Zahra Lampung Selatan”*.

C. Fokus dan Sub fokus Penelitian

Pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah Manajemen Ekstrakurikuler di SMP IT Az-Zahra Lampung Selatan. Adapun sub fokus pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler
2. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler
3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
4. Pengevaluasian kegiatan ekstrakurikuler

²⁵ Ustadz Rosten Nawawi Kepala Sekolah, *Implementasi Perencanaan Program Ekstrakurikuler Di SMPIT Az Zahra Lampung Selatan* (Way Huwi: Wawancara, 2021).

²⁶ Ibid.

²⁷ Ust. Achmad Alfarezi Waka Kurikulum, *Implementasi Perencanaan Program Ekstrakurikuler Di SMPIT Az Zahra Lampung Selatan* (Way Huwi: Wawancara, 2021).

Dari keempat sub fokus di atas penulis membahas tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler karena penulis mengasumsikan bahwasannya permasalahan terdapat pada perencanaan kegiatan ekstrakurikuler.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang:

1. Bagaimana tujuan program ekstrakurikuler di SMP IT Az-Zahra Lampung Selatan?
2. Bagaimana rencana kerja program ekstrakurikuler di SMP IT Az-Zahra Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tujuan program ekstrakurikuler di SMP IT Az- Zahra Lampung Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan rencana kerja program ekstrakurikuler di SMP IT Az- Zahra Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yang signifikan untuk semua pihak, khususnya pada pihak-pihak yang bersangkutan dengan permasalahan yang diangkat serta dapat menambah sumbangan wawasan dan keilmuan mengenai manajemen ekstrakurikuler

2. Aspek Praktis

Manfaat praktis ialah, hasil penelitian ini dijadikan bahan pedoman bagi pengelolaan Lembaga kementerian agama dan memberikan masukan efektif dan efisien kepada Waka kurikulum di SMP IT Az-zahra Lampung Selatan agar lebih dapat mempertahankan dan meningkatkan kepemimpinannya dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang “Implementasi Perencanaan Program Ekstrakurikuler di SMP IT Az-Zahra Lampung Selatan”.

Table 1.2
Kajian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Slamet Nuryanto	Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto	Adanya program kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk satu tahun ajaran, adanya struktur organisasi pada setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler, meliputi proses perencanaan, penggerakan atau pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. ²⁸	Perbedaannya a tempat penelitian dan judul penelitian.	Persamaanya adalah metode yang digunakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dan sama sama membahas tentang manajemen ekstrakurikuler
2	Ruliyanto Ratno Saputro, Sukidin, Hety Mustika Ani	Manajemen Ekstrakurikuler Non Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember	Ada beberapa fungsi dasar manajemen yang dilaksanakan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan terdiri atas kegiatan rapat koordinasi, perekrutan anggota, pemilihan pengurus, dan pengajuan proposal kegiatan. Pengorganisasian terdiri atas pihak wakil kepala kesiswaan dengan pembina ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler, pembina ekstrakurikuler dengan pelatih ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan latihan rutin ataupun program	Perbedaannya a tempat penelitian dan judul penelitian.	Persamaanya adalah metode yang digunakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dan sama sama membahas tentang manajemen ekstrakurikuler

²⁸ Slamet Nuryanto, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Al Irsyad 01 Purwokerto,” *Jurnal Kependidikan*, vol. 5, no. 1 (May 31, 2017): 115, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1260>.

			<p>kerja, pelatih ekstrakurikuler dengan pengurus ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan teknis latihan rutin ataupun teknis program kerja, dan pengurus ekstrakurikuler dengan anggota ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan latihan rutin ataupun pelaksanaan program kerja. Pelaksanaan terdiri atas kegiatan DIKLAT & pelantikan, latihan rutin, program kerja, dan program insidental. Evaluasi terdiri atas kegiatan rapat anggota tahunan dan penilaian.²⁹</p>		
3	Puji Kusumandari dan Nur Rohmah	Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta	<p>(1) Manajemen ekstrakurikuler ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yakni meliputi perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan. (2) faktor pendukung manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah: adanya dukungan dari sekolah, tersedianya SDM yang berkompeten, sarana dan prasarana yang memadai, pengalokasian waktu, dan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Faktor penghambat manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah: siswa,</p>	Perbedaannya tempat penelitian dan judul penelitian.	Persamaannya adalah metode yang digunakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dan sama-sama membahas tentang manajemen ekstrakurikuler

²⁹ Ruliyanto Ratno Saputro, S. Sukidin, and Hety Mustika Ani, "Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa Di SMA Muhammadiyah 3 Jember," *Jurnal Edukasi*, vol. 4, no. 3 (December 20, 2017): 49, <https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i3.6302>.

			<p>yakni siswa yang jarang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, adanya acara mendadak serta adanya kegiatan yang bertabrakan dengan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. (3) hasil kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yakni tumbuhnya sikap tanggung jawab, mandiri dan sifat jujur pada diri siswa, siswa mampu memahami dan mengaplikasikan materi kegiatan dalam kegiatan sehari-hari, dan meningkatnya minat siswa terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan.³⁰</p>		
4	Ayu Sundari	Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa	<p>(1) Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto meliputi, pertama perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru, kedua pengorganisasian dilakukan oleh para guru pembina ekstrakurikuler dengan cara pemberian tugas bagi pembina yang mempunyai kompetensi dibidangnya. Ketiga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, keempat pengawasan dilakukan dengan adanya presensi kehadiran guru pembina</p>	Perbedaannya tempat penelitian dan judul penelitian.	Persamaannya adalah metode yang digunakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dan sama sama membahas tentang manajemen ekstrakurikuler

³⁰ Puji Kusumandari and Nur Rohmah, "Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 1 (May 30, 2018): 267–78, <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.31-21>.

			dan siswa. (2) prestasi non akademik siswa setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler sudah baik dan semakin meningkat. Dilihat dari proses pendidikannya yang berjalan dengan baik dan lancar, adanya manajemen ekstrakurikuler yang baik Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto dapat meraih prestasi, baik yang dilaksanakan dalam tingkat Kabupaten maupun Provinsi. ³¹		
5	Jamaluddin	Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah Aliyah	Manajemen ekstrakurikuler di MAN Insan Cendekia Jambi telah terlaksana dengan baik. Program kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan untuk satu tahun ajaran setelah jam kurikuler selesai. Program ini memiliki struktur organisasi pada masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, meliputi proses perencanaan, penggerakan atau pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. ³²	Perbedaannya tempat penelitian dan judul penelitian.	Persamaannya adalah metode yang digunakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dan sama-sama membahas tentang manajemen ekstrakurikuler

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang relevan, terdapat persamaan tema dengan penulis dari kelima penelitian di atas. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah formal. Kemudian yang membedakan adalah selain penulis meneliti tentang manajemen ekstrakurikuler penulis juga meneliti factor penghambat dan pendukung, serta setting tempat dalam melakukan penelitian.

³¹ Ayu Sundari, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (April 21, 2021): 1–8, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>.

³² Jamal Udin, "MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER MADRASAH ALIYAH," *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, vol. 3, no. 2 (December 30, 2019), <https://doi.org/10.24235/jiem.v3i2.5995>.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis serta logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang digunakan sebagai pendeskripsian permasalahan data. Deskriptif merupakan rangkaian penelitian yang berbentuk sosial yang digunakan untuk memperoleh data deskriptif yaitu berupa penjabaran kata dan gambar.³³

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode deskripsi analisis melalui penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan mengenai suatu fenomena dalam keadaan alamiah. Penelitian deskripsi merupakan penelitian yang menggambarkan gambaran atau uraian sesuatu keadaan fenomena yang terjadi di lapangan, sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi lapangan.³⁴

2. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan contohnya dokumen dan lain-lain. Dalam hal ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.³⁵ Sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data diperoleh. Narasumber yaitu orang-orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik tertulis maupun lisan terdiri dari data utama/primer dan data pendukung/sekunder Adapun sumber terdiri dari dua macam yaitu :

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh oleh peneliti adalah wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan peserta didik Di SMP IT Az- Zahra Lampung Selatan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yaitu diperoleh dan dicatat oleh pihak lain, selain itu sumber data sekunder ini memeberikan data kepada peneliti, misalnya lewat dokumentasi-dokumentasi, gambar dan dokumentasi data, sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini.

³³ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). 11

³⁴ *Ibid.*, 26

³⁵ John Lofland and Lyn H. Lofland, *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont, Cal: Wads word Publishing Company, 1984)., 47

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengungkap data mengenai Manajemen ekstrakurikuler di SMP IT Az- Zahra Lampung Selatan dibutuhkan metode dan alat dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan proses tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung untuk mengetahui informasi atau keterangan-keterangan yang dibutuhkan. Wawancara menurut Lexy J Moleong adalah komunikasi antara dua pihak antara pewawancara/ *interviewer* dengan terwawancara/ *interview*.³⁶ Seiring dengan perkembangan zaman, wawancara bisa dilakukan dengan media-media tertentu. Ada tiga jenis pembagian wawancara yaitu:

- 1) Wawancara tidak terpimpin dimana pewawancara tidak sengaja mengarahkan pertanyaan pada pokok-pokok permasalahan dari focus penelitian dengan narasumber.
- 2) Wawancara terpimpin merupakan wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok permasalahan penelitian yang diteliti.
- 3) Wawancara bebas terpimpin adalah perpaduan antara wawancara terpimpin dan tidak terpimpin. Pewawancara hanya membuat masalah-masalah yang akan diteliti, kemudian pada proses berlangsungnya wawancara mengikuti alur situasi. Jika menyimpang, pewawancara harus pandai mengendalikan situasi.³⁷

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara bebas terpimpin seperti yang telah dipaparkan di atas. Metode wawancara menjadi salah satu teknik utama yang sering digunakan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini wawancara yang dilakukan di SMP IT Az- Zahra Lampung Selatan mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan peserta didik Di SMP IT Az- Zahra Lampung Selatan.

Agar wawancara memiliki hasil rekaman yang baik, dan seorang peneliti mempunyai bukti bahwa telah melakukan wawancara terhadap sumber data atau informan maka memerlukan bantuan alat atau perlengkapan wawancara sebagai berikut:³⁸

a) Buku Catatan

Buku catatan dapat digunakan untuk mencatat hasil percakapan antara peneliti dengan informan. Zaman sudah berkembang saat ini sudah terdapat notebook/ komputer kecil yang dapat dimanfaatkan guna membantu peneliti saat mencatat hasil wawancara.

b) Alat Perekam (*Tape Recorder*)

³⁶ J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*., 186

³⁷ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2012)., 94-96

³⁸ *Ibid.*, 239-240

Tape recorder dapat digunakan untuk merekam percakapan/pembicaraan antara peneliti dengan informan. Ketika menggunakan tape recorder ini peneliti harus memberitahu terhadap sumber data untuk diperbolehkan atau tidak.

c) *Camera*

Camera dapat digunakan untuk memotret saat seorang peneliti sedang melakukan wawancara dengan informan atau sumber data. Dengan adanya hasil dokumentasi ini dapat menunjang keabsahandata penelitian, sehingga dapat terbukti bahwa peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

Hasil wawancara harus dicatat ke dalam buku ketika sudah selesai melakukan wawancara supaya hasilnya tidak lupa atau hilang. Karena sifat wawancara ini dilakukan dengan terbuka dan tidak berstruktur, maka peneliti harus membuat catatan rangkuman yang lebih rapih dan tersusun dari hasil wawancara tersebut. Dari hasil wawancara terhadap sumber data perlu dicatat dan pisahkan anatara data yang dianggap penting, dan dianggap tidak penting, serta data yang sama agar dikelompokkan sehingga sesuai. Data yang satu dengan yang lain memiliki hubungan yang perlu untuk dikonstruksikan, agar menghasilkan makna dan pola tertentu. Ketika terdapat data yang masih diragukan supaya ditanyakan kembali terhadap sumber data lama atau yang baru untuk mendapatkan ketuntasan hasil yang baik.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses penelitian dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi dan mengamati segala hal yang akan diteliti. Peneliti mencatat atau merekam proses observasi berupa aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian baik terstruktur atau semistruktur dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dengan narasumber untuk melengkapi data penelitian.³⁹ Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik yang lebih kompleks dibanding wawancara dan kuesioner, jika wawancara dan kuesioner selalu bersumber dengan manusia, maka observasi tidak hanya sebatas manusia saja tetapi juga obyek-obyek alam yang lain juga.⁴⁰ Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan mejadi dua yaitu:

- 1) Observasi Berperanserta (*Participant Observation*) Melalui observasi partisipan, data yang didapatkan akan lebih kompleks, tajam, hingga mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang muncul. Karena dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati dan ikut merasakan suka dukanya.

³⁹ J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. 186

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018). 203

- 2) Observasi Nonpartisipan Lain halnya dengan observasi partisipan yang mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan oleh orang yang diamati, observasi nonpartisipan menjelaskan bahwa peneliti tidak terlibat hanya sebagai pengamat independen.⁴¹

Dalam hal ini, penggunaan teknik observasi menjadi salah satu teknik utama seorang peneliti guna melihat langsung keadaan, suasana, dan kenyataan yang sebenarnya di lapangan. Observasi yang dilakukan di SMP IT Az- Zahra Lampung Selatan, penulis menggunakan jenis observasi nonpartisipan. Dimana penulis tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati, hanya menjadi pengamat yang akan mengamati, mencatat, menganalisa dan membuat kesimpulan tentang manajemen ekstrakurikuler di SMP IT Az- Zahra Lampung Selatan. Dari prapenelitian yang telah dilakukan, peneliti telah sedikit mengamati secara langsung mengenai hal-hal yang akan penulis kaji mulai dari aplikasi yang digunakan, keadaan lingkungan sekolah, dokumen-dokumen dan data pendukung lainnya yang selanjutnya akan diteliti lebih dalam.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen gambar, tertulis maupun elektronik.⁴² Penulis menggunakan metode ini guna memperoleh, memperkuat, dan melengkapi data yang telah diperoleh. Metode ini difokuskan untuk melihat dan menganalisis mengenai manajemen ekstrakurikuler oleh kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru Di SMP IT Az- Zahra Lampung Selatan.

4. Metode Analisa Data

Analisis data merupakan proses pencarian serta penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, dengan mengelompokkan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan akan dipelajari, dan merumuskan kesimpulan yang mudah untuk dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain.⁴³ Sebelum menganalisa data yang telah terkumpul, maka data tersebut akan penulis peroleh dengan cara data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan kemudian dilakukan triangulasi.

a. Reduksi Data

Data-data yang didapatkan oleh penulis dari lapangan hasilnya cukup banyak, oleh karena itu, perlu ditulis secara sistematis. Seperti yang telah dipaparkan, semakin lama penulis berada di

⁴¹ Ibid., 204

⁴² Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: : Drijen Pendis, 2009). 5

⁴³ *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*.

lapangan, maka data yang diperoleh semakin kompleks, dan rumit. Maka dari itu, penulis harus segera menganalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal inti, serta memilih tema dan polanya. Dengan kita melakukan reduksi data maka akan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika dibutuhkan.⁴⁴

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi ini, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data- data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁴⁵

Dalam hal ini penulis berusaha merangkum, memilih hal inti, tema dan pola mengenai penerapan manajemen ekstrakurikuler di SMP IT Az- Zahra Lampung Selatan serta factor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

b. Penyajian Data

Kemudian setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dapat disajikan melalui bentuk uraian singkat atau naratif, bagan, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data dapat memberikan sekumpulan informasi yang memungkinkan dapat memberikan kesimpulan sementara yang mudah dipahami karena data telah terorganisir dengan baik dalam suatu pola hubungan.⁴⁶ Dalam penyajian data ini penulis akan menyajikan data mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Az- Zahra Lampung Selatan

c. Kesimpulan

Tahap ketiga dalam menganalisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang diterangkan memiliki sifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat guna mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan bertahan ketika penulis balik ke lapangan guna menghimpunkan data, bisa dikatakan bahwa kesimpulan yang dikatakan adalah kesimpulan yang kredibel/valid. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa gambaran suatu hal yang sebelumnya masih belum jelas, dapat berupa hubungan kausal, teori atau hipotesis.⁴⁷

5. Penguji Keabsahan Data

⁴⁴ Ibid., 338

⁴⁵ Ibid., 339

⁴⁶ Ibid., 341

⁴⁷ Ibid., 345

Uji keabsahan data Validitas adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan⁴⁸. diperlukan dalam menentukan benar atau tidaknya suatu data yang dilaporkan penulis dengan fakta yang terjadi di lapangan juga sebagai unsur yang tidak lepas dari bagian pengetahuan penelitian kualitatif.⁴⁹ Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji: Credibility (Kepercayaan), Transferability (Keteralihan), Dependability (Ketergantungan), dan Confirmability (Kepastian).⁵⁰

a. Uji Credibility (Kepercayaan)

Uji kredibilitas data atau keyakinan pada data hasil penelitian agar penelitian yang dilakukan meyakinkan bisa dilakukan dengan:

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan bisa meyakinkan tingkat kevalidan data. Melalui perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber yang dulu atau yang baru. Hubungan antara penulis dan narasumber semakin terbentuk, menjadi akrab, terbuka dan timbul kepercayaan sehingga informasi yang didapatkan semakin kompleks. Untuk pengujian kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian data yang didapatkan. Data yang didapatkan dicek ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masi sama. Setelah dicek dengan kembali ke lapangan maka data sudah dapat dipertanggungjawabkan atau benar berarti kredibel, jadi perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.⁵¹

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya pengamatan dilakukan dengan lebih cermat dan berkelanjutan. Kepastian data dan urutan peristiwa bisa direkam secara tepat dan sisematis. Untuk dapat meningkatkan ketekunan peneliti bisa melakukannya dengan membaca berbagai macam referensi, buku, penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen mengenai kajian yang diteliti.⁵²

3) Triangulasi

⁴⁸ Ibid. 85

⁴⁹ J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 320

⁵⁰ *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D).*, 367

⁵¹ Ibid., 369

⁵² Ibid., 370

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dikelompokkan menjadi triangulasi: sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵³

a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan mengecek data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis penulis sehingga mendapatkan kesimpulan kemudian dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.⁵⁴

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data bisa dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya seperti data yang di dapatkan melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Apabila dari ketiga teknik pengujian data tersebut berbeda-beda, maka peneliti mendiskusikan lebih lanjut kepada narasumber yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁵⁵

4) Analisis Kasus Negative

Melakukan analisis kasus negative artinya peneliti mencari data yang tak sama/ bertentangan dengan data yang didapatkan. Apabila tidak ditemukan lagi data yang berbeda/ bertentangan dengan temuan, berarti data yang didapatkan bisa dipercaya begitupun sebaliknya.⁵⁶

5) Menggunakan Bahan Referensi

Maksud dari menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah didapatkan si peneliti seperti menggunakan kamera, tape recorder. Dalam laporan penelitian sebaiknya data-data yang disampaikan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, jadi bisa dipercaya.⁵⁷

6) Member Check

Tujuan member check untuk mengetahui seberapa jauh data yang didapatkan sesuai dengan apa yang diberikan oleh narasumber dengan mengecek data hasil penulis kepada narasumber tersebut. Jika data yang didapatkan disetujui oleh narasumber maka data tersebut valid, jika tidak

⁵³ Ibid., 372

⁵⁴ Ibid., 373

⁵⁵ Ibid., 374

⁵⁶ Ibid., 374

⁵⁷ Ibid., 375

disetujui maka peneliti harus berdiskusi dengan narasumber, namun apabila perbedaannya jauh, maka penulis harus mengubahnya.⁵⁸

b. Uji Transferability (Keteralihan)

Uji Transferability adalah validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Melalui uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan dan bisa diimplementasikan hasil penelitiannya ke populasi dimana sampel diambil. Pertanyaan mengenai nilai transfer hingga saat ini bisa dipergunakan dalam situasi lain. Bagi penulis nilai transfer bergantung dengan si pemakai, sehingga saat hasil penelitian dapat dipergunakan dalam bagian dan keadaan sosial lain.⁵⁹

c. Uji Dependability (Ketergantungan)

Dependability atau reliabilitas. Pengujian dependability dengan cara melakukan audit pada keseluruhan penelitian. Melalui pembimbing yang independen mengaudit seluruh kegiatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian. Contohnya dimulai dari peneliti menentukan permasalahan, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melakukan analisis data, uji keabsahan data, sampai pada laporan hasil pengamatan.⁶⁰

d. Uji Confirmability (Kepastian)

Uji Confirmability sama dengan uji dependability, sehingga bisa dilakukan secara bersamaan. Penelitian ini dikatakan objektif jika hasil penelitiannya telah disetujui oleh banyak orang. Uji Confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses yang telah dilaksanakan. Jika hasil penelitiannya adalah fungsi dari proses penelitian yang dilaksanakan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar Confirmability.⁶¹

Berdasarkan teori di atas, penulis menggunakan Uji Credibility (Kepercayaan) dalam pengujian keabsahan data ini berupa Triangulasi Sumber, dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda dan teknik yang berbeda dalam kualitatif.

6. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan artinya menganalisis, mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan yang valid dapat dilakukan dengan menganalisa dari kesimpulan sebelumnya yang belum terverifikasi berdasarkan data dan bukti yang telah didapatkan. Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan teknik analisis data yaitu berfikir induktif, berupa analisis berdasarkan data yang telah didapatkan kemudian dikembangkan

⁵⁸ Ibid., 375

⁵⁹ Ibid., 376

⁶⁰ Ibid., 377

⁶¹ Ibid., 377

menjadi pola hubungan tertulis. Sehingga dapat memberikan pemahaman dengan mudah. Dengan menggunakan metode kualitatif ini maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam dan lebih akurat sehingga dapat mencapai tujuan penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian dari pendahuluan ini mencakup: penegasan judul, latar belakang, focus dan sub focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Teori yang dibahas tentang penelitian ini adalah evaluasi program meliputi: 1) pengertian pelaksanaan, 2) manajemen, 3) manajemen Pendidikan islam, 4) manajemen ekstrakurikuler, meliputi a) perencanaan ekstrakurikuler, b) pengorganisasian ekstrakurikuler, c) pelaksanaan ekstrakurikuler, d) evaluasi ekstrakurikuler

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Deskripsi meliputi dua pembahasan yaitu yang pertama gambaran umum objek penelitian yang meliputi: sejarah singkat SMP IT Az-Zahra Lampung Selatan, profil, visi misi dan tujuan, data keadaan peserta didik, data keadaan tenaga pengajar, keadaan sarana dan prasarana Pendidikan. Yang kedua yaitu penyajian fakta dan data penelitian

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini membahas tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan pada bab yang telah dipaparkan sebelumnya dan rekomendasi. Kesimpulan memuat ringkasan tentang semua temuan penelitian mengenai permasalahan yang dikaji, yang diambil berdasarkan hasil dan interpretasi data di bab sebelumnya. Sedangkan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian dan memuat gambaran tentang langkah-langkah yang harus dilakukan kepada pihak terkait hasil penelitian

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menyimpulkan, mengolah dan menganalisis data yang ada mengenai “Implementasi Perencanaan Program ekstrakurikuler di SMP IT Az Zahra Lampung Selatan” peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi setiap tahun ajaran baru dan setiap rapat evaluasi perencanaan program ekstrakurikuler dengan pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan program ekstrakurikuler, yaitu Kepala Sekolah, dibantu oleh Waka Kurikulum dan guru-guru pembina ekstrakurikuler. Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Az Zahra Lampung Selatan meliputi penentuan tujuan program ekstrakurikuler dan rencana kerja program ekstrakurikuler

Perencanaan sudah diterapkan dengan indikator perencanaan yang dilakukan sesuai target dan sasaran. Anggaran/biaya kegiatan ekstrakurikuler pun disusun secara sistematis sesuai tujuan program kerja kegiatan ekstrakurikuler. Namun dalam perencanaan terkadang juga ada kendala diantaranya jadwal program kegiatan ekstrakurikuler yang belum disusun secara matang. Tidak berdasarkan suatu agenda yang disusun atau direncanakan sebelumnya.

B. Saran

Dari serangkaian Analisa dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan tentang Implementasi Perencanaan Program Ekstrakurikuler di SMP IT Az Zahra Lampung Selatan, dengan kerendahan hati, penulis merekomendasikan beberapa saran yang insyaAllah dapat bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan, diantaranya:

1. Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan sebaiknya mempertahankan prestasi ekstrakurikuler yang sudah di raih, meningkatkan koordinasi perencanaan ekstrakurikuler oleh tim ekstrakurikuler dan meningkatkan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler agar kegiatan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.
2. Pembimbing ekstrakurikuler agar lebih disiplin dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Az Zahra Lampung Selatan.
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan referensi untuk penelitian dan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Objek penelitian ini diharapkan dapat diperluas, dan diharapkan menggunakan lebih banyak sumber supaya penelitian mendapat hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Wachid, Ali. "Model Penyelenggaraan Pemerintahan Dalam Pola Good Governance" 12, no. 2 (2020). <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/asas/article/viewFile/8280/4202>.
- Anonim. *PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 62 TAHUN 2014. KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADA PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH.*, n.d.
- . *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.
- Aziz, Thoriq. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Pemekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Dakhi, Yohannes. "IMPLEMENTASI POAC TERHADAP KEGIATAN ORGANISASI DALAM MENCAPAI TUJUAN TERTENTU." *Warta Dharmawangsa*, no. 50 (2016). <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i50.204>.
- . "IMPLEMENTASI POAC TERHADAP KEGIATAN ORGANISASI DALAM MENCAPAI TUJUAN TERTENTU." *Warta Dharmawangsa*, no. 50 (2016). <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i50.204>.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemah Special for Woman*. Bogor: Sygma Exagrafika, 2009.
- Eka Cipta, Prihatin. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- "EKMA4116-M1.Pdf." Accessed July 4, 2022. <http://repository.ut.ac.id/4533/1/EKMA4116-M1.pdf>.
- George R, Terry. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Gesang, Eca. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Ana Usia Dini*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019.
- H. M., Syarifudin. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Diadit Media, 2009.
- Handoko, T. Hani. *MANAJEMEN*. Kedua. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2003.
- Hartari, and Sukirman. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2010.
- Hasbullah. *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawaji Press, 2012.
- Hufad, Achmad. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: : Drijen Pendis, 2009.
- Irawan, Irawan. "Paradigma Keilmuan Manajemen Pendidikan Islam." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 297–315. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-07>.
- J.Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)*, n.d. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pelaksanaan>.
- Kasihati Hasibuan, Julainty. *Aspek Yuridis Sebagai Landasan Pendidikan: Pendidikan Harus Bersistem*. Accessed June 20, 2021. <Http://sumut.kemenag.go.id>.

- Kepala Sekolah, Ustadz Rosten Nawawi. *Implementasi Perencanaan Program Ekstrakurikuler Di SMPIT Az Zahra Lampung Selatan*. Way Huwi: Wawancara, 2021.
- Khalik, and Musyaffa. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: CV Oman Publishing, 2021.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2020.
- Kusumandari, Puji, and Nur Rohmah. "Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 1 (May 30, 2018): 267–78. <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.31-21>.
- Lofland, John, and Lyn H. Lofland. *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*. Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984.
- Mantia, W. *Profesionalitas Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan Dan Pengajaran*. Malang: Elang Mas, 2007.
- Mufarokah, Anissatul. *Strategi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2009.
- Mustari, Mohammad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nasrudin, Edin. *Psikologi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Nuryanto, Slamet. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Al Irsyad 01 Purwokerto." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (May 31, 2017): 115. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1260>.
- . "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Al Irsyad 01 Purwokerto." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (May 31, 2017): 115–29. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1260>.
- Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford University Press, 2010.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A. 81A*, 2013.
- Permendiknas. *Nomor 49 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Non-Formal*, n.d.
- Praja Tuala, Riyuzen. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2020.
- Rukajat, Ajat, Totoh Tauhidin Abas, and Iwan Nugraha Gusniar. *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
- S. Grindle, Merilee. *Politics and Policy Implementation in The Third World*. New Jersey: Princeton University Press, 1980.
- Saefullah, U. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

- Saputro, Ruliyanto Ratno, S. Sukidin, and Hety Mustika Ani. "Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa Di SMA Muhammadiyah 3 Jember." *Jurnal Edukasi* 4, no. 3 (December 20, 2017): 49–53. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i3.6302>.
- Shulhan, Muwahid, and Shoim. *Manajemen Pendidikan Islam*, n.d.
- Sudirman, Anwar. *Management of Student Development (Perspektif Al- Quran Dan As- Sunnah)*. Riau: Yayasan Indragiri, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukandarrumidi. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2012.
- Sulistiyorini, and M Fathurrohman. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Sundari, Ayu. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (April 21, 2021): 1–8. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- . *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- . *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2015.
- Taufik, Romadon. "MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA," n.d., 11.
- Udin, Jamal. "MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER MADRASAH ALIYAH." *Jiem (Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 2 (December 30, 2019). <https://doi.org/10.24235/jiem.v3i2.5995>.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Waka Kurikulum, Ust. Achmad Alfarezi. *Implementasi Perencanaan Program Ekstrakurikuler Di SMPIT Az Zahra Lampung Selatan*. Way Huwi: Wawancara, 2021.
- "Wawancara Implemetasi Perencanaan Program Ekstrakurikuler Di SMPIT Az Zahra Lampung Selatan." Way Huwi, November 9, 2022.
- Zakiah, Qiqi Yuliati, and Ipit Saripatul Munawaroh. "MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER MADRASAH." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 1 (September 21, 2018). <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3281>.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.